

DETEKSI TUMBUH KEMBANG DAN EMOSIONAL BALITA PADA KASUS KEMATIAN IBU SEBAGAI GAMBARAN KUALITAS GENERASI BANGSA

Diyanah Kumalasari¹, Nurhasanah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon
Email : die_ana478@yahoo.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon
Email : khansa_noer@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Maternal mortality in Indonesia is a big problem that is difficult to bring down, despite efforts. This has an impact on babies born to mothers who have died. Growth and development detection for children who experience maternal death as if escaped from the supervision of health workers, while children must continue to grow well as the next generation of the Nation. Compared with children who grow up with their biological mothers, children with maternal deaths do not get their rights since the neonatal period such as getting nutritional rights as the best food for infants, bounding from biological mothers as meeting the psychological needs of babies for provision in live his life in the future. Several studies have shown that babies who are not breastfed and do not get good affection from their parents can cause deviations as a teenager.

The purpose of this study: this is to determine the toddler's emotional growth and development experiencing maternal death cases, as well as this study will prove which aspects (growth, development, and mental emotional) are most related to maternal death cases in Cirebon.

Method: the one used in this research is quantitative research design analytic observation. The sample used in this study was a toddler whose biological mother died during labor and the puerperium. Growth detection is measured from the aspect of antropometry. Detection of development is measured through aspects of fine motor, gross motor, language and social, and mental emotional detection is measured through early detection of autism and hyperactivity. Thus from an early age can be detected whether there are irregularities or not, so that it can provide stimulation early on.

Results: 15 research subjects studied, on the growth aspects measured through Measurement of Height, weight and head circumference were obtained by the majority (14 respondents) having good nutrition with a value of 93.3%. In the aspect of development as measured through fine motor, gross motor, language and social examination results show that there are deviations of 6 respondents with 40% results and doubtful results of 7 respondents with a value of 46.7%. In the emotional aspect of respondents who experienced deviations of 13 respondents with a value of 86.7% Autism detection found 11 respondents at risk of experiencing autism with a value of 73.3% and Detection of Hyperactivity obtained by 11 respondents at risk of experiencing hyperactivity as many as 11 respondents with a value of 73.3%.

Conclusion: The most dominant variable with the impact of maternal mortality is the variable Emotional toddlers with a presentation value of 86.7%.

Suggestions The Health Office needs to collect data related to the condition of infants, Puskesmas need to conduct counseling activities for foster parents related to parenting, parenting, and foster care. Improved health services related to early detection of growth, development, and mental emotional.

Keywords: Maternal Mortality, Toddler, Development, Growth, Emotional Mental

ABSTRAK

Latar belakang : Kematian ibu di Indonesia menjadi masalah besar yang sulit diturunkan, walaupun upaya-upaya telah dilakukan. Hal ini berdampak kepada bayi-bayi yang telah dilahirkan oleh ibu-ibu yang mengalami kematian. Deteksi tumbuh kembang bagi anak-anak yang mengalami kasus kematian ibu seolah luput dari pengawasan tenaga kesehatan, sedangkan anak-anak harus tetap tumbuh dengan baik sebagai generasi penerus Bangsa. Dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh bersama ibu kandung mereka, anak-anak dengan kasus kematian ibu tidak mendapatkan hak-hak mereka sejak masa neonatus seperti mendapatkan hak nutrisi ASI sebagai makanan terbaik bayi, *bounding* dari ibu kandung sebagai pemenuhan kebutuhan psikologis bayi untuk bekal dalam menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang. Beberapa penelitian

membuktikan bayi-bayi yang tidak mendapatkan ASI dan tidak mendapatkan kasih sayang yang baik dari kedua orang tua nya dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan saat remaja.

Tujuan penelitian : ini yaitu untuk mengetahui tumbuh kembang dan emosional balita yang mengalami kasus kematian ibu, serta penelitian ini akan membuktikan aspek apa saja (pertumbuhan, perkembangan, dan mental emosional) yang paling besar kaitannya dengan kasus kematian ibu di Cirebon.

Metode : yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian observasi analitik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah balita yang ibu kandungnya meninggal pada saat persalinan maupun masa nifas. Deteksi pertumbuhan diukur dari aspek antropometri. Deteksi perkembangan diukur melalui aspek Motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial, dan deteksi mental emosional diukur melalui deteksi dini *autism* dan hiperaktivitas. Dengan demikian sejak dini dapat dideteksi apakah terdapat penyimpangan atau tidak, sehingga dapat memberikan stimulasi sejak dini.

Hasil : 15 subjek penelitian yang diteliti, pada aspek pertumbuhan yang diukur melalui pengukuran Tinggi Badan, berat badan dan lingkaran kepala didapatkan sebagian besar (14 responden) mempunyai Gizi yang baik dengan nilai 93.3 % . Pada aspek Perkembangan yang diukur melalui motorik halus, motorik kasar, Bahasa dan Sosial didapatkan hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penyimpangan sebanyak 6 responden dengan hasil 40% dan hasil yang meragukan sebanyak 7 responden dengan nilai 46.7 % . Pada aspek emosional responden yang mengalami penyimpangan sebesar 13 responden dengan nilai 86.7 % deteksi Autis didapatkan sejumlah 11 responden berisiko mengalami autis dengan nilai 73.3 % dan Deteksi Hiperaktivitas didapatkan sejumlah 11 responden berisiko mengalami hiperaktivitas sebanyak 11 responden dengan nilai 73.3 %.

Kesimpulan : Variabel yang paling dominan dengan dampak kematian ibu adalah Variabel Emosional balita dengan nilai presentasi sebesar 86.7 %.

Saran Dinas Kesehatan perlu melakukan pengumpulan data terkait kondisi balita, Puskesmas perlu mengadakan kegiatan penyuluhan bagi Orang tua asuh terkait pola asuh, asih, dan asuh. Peningkatan pelayanan kesehatan terkait deteksi dini pertumbuhan, perkembangan, dan mental emosional.

Kata kunci : Angka Kematian Ibu, Balita, Perkembangan, Pertumbuhan, Mental Emosional

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terus dilakukan, strategi pencapaian target MDG's tergambar dengan jelas yang pada umumnya melalui pemberian pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat, namun hal itu juga tidak dapat mencapai target MDG's dimana AKI yang ditargetkan di tahun 2015

102/100.000 kelahiran hidup, berdasarkan hasil survey pendudukan antar sensus ditahun yang sama mendapatkan angka

305/100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak jumlah tersebut seorang bayi terlahir tanpa belaian lembut ibu kandungnya.

Terdapat beberapa hal yang terkadang luput dari pengawasan kita sebagai bidan, yaitu bagaimana kehidupan selanjutnya para generasi muda yang ibunya menjadi penyumbang AKI. Sejak lahir bayi-bayi tersebut tidak mendapat kesempatan seperti yang didapatkan oleh teman-teman sebayanya, mereka kehilangan ASI sebagai makanan terbaik dari ibunya, sentuhan, kasih

sayang, dan aspek-aspek lain yang justru menjadikan para bayi-bayi ini menjadi manusia yang berkualitas. (Roesli, 2008) Mengingat banyaknya kasus gizi buruk bahkan stunting, atau penyimpangan- penyimpangan tumbuh kembang serta emosi balita sampai penyimpangan-penyimpangan remaja di Indonesia, membuat sejumlah pertanyaan, apakah hal ini berkaitan dengan kurangnya hak-hak mereka pada saat bayi yang dikarenakan ibu kandungnya mengalami kematian saat melahirkan atau saat masa nifasnya.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa pada masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang kembali, apabila pada masa keemasan atau bisa dikatakan masa jendela kesempatan kurangnya 1 dukungan lingkungan seperti asupan gizi tidak adekuat, kurangnya stimulasi, serta kurangnya kasih sayang dari orang tua yang dalam hal ini dikhususkan kepada ibu kandung nya sejumlah penelitian mengatakan hal ini dapat mengakibatkan buruknya kualitas generasi muda akan datang, karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

kecerdasan anak yaitu Asuh, Asah, Asih. Saat menyusui terjadi stimulasi, rangsangan, dan pendidikan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan otaknya (Roesli, 2008) Hal ini dapat didukung juga dari hasil penelitian Mortense et al, 2008 bahwasannya bayi yang mendapatkan ASI ,1 bulan mendapatkan IQ 5 point lebih rendah, bagaimana dengan bayi-bayi yang tidak mendapatkan ASI sama sekali dan tidak mendapatkan kasih sayang ibu kandungnya sejak mereka lahir.

Cirebon merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang terdiri dari 40 kecamatan dengan jumlah penduduk \pm 2.246.811 jiwa. Sebesar wilayah kabupaten Cirebon memiliki akses pelayanan kesehatan ibu yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal tersebut terlihat pada cakupan program kesehatan ibu dan anak tahun 2013, sekitar 97,39% dari 48.854 ibu hamil yang ada di Cirebon sudah mendapat pelayanan antenatal care 90,19% ibu hamil mendapat pelayanan antenatal care 4 kali dan dari 46.657 ibu bersalin, sekitar 90,1% ibu bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan dari 9.282 ibu hamil risiko tinggi yang tercatat, 7.612 atau sekitar 82% telah mendapatkan pelayanan komplikasi kebidanan (Dinkes Kab Cirebon, 2014). Akan tetapi, kabupaten Cirebon masih penyumbang kematian ibu tertinggi ketiga di Jawa Barat setelah Sukabumi dengan 78 kematian dan Karawang 64 kematian (Dinkes Jabar, 2014). Jumlah kematian ibu di Kabupaten Cirebon menurut Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2013 tercatat 56 kematian (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2014). Dengan tingginya kematian ibu menandakan dengan jumlah yang sama seorang bayi tidak mendapatkan Asah, Asih, dan Asuh dari ibu kandungnya.

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang deteksi tumbuh kembang dan mental emosional anak balita yang ibunya mengalami kematian pada saat melahirkan atau 40 hari setelah melahirkan, kemudian akan analisis aspek apa saja yang sangat dipengaruhi dari kasus kematian ibu tersebut. Dengan menganalisis hubungan angka kematian ibu dengan tumbuh kembang balita diasumsikan dapat meningkatkan perhatian tenaga kesehatan bersama masyarakat untuk terlaksananya peningkatan kualitas hidup para generasi Bangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio kematian ibu, yang diperkirakan sekitar 228 per 100.000 kelahiran hidup, tetap tinggi di atas 200 selama dekade terakhir, meskipun telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan

pelayanan kesehatan ibu. (Adair, 2004). Kematian ibu menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penangannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. (Kemenkes RI, 2014). Kejadian kematian ibu sangat berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan, yang disebabkan oleh untuk itu diperlukan perhatian khusus dalam pengawasan ibu hamil, bersalin dan nifas. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) disuatu wilayah pada dasarnya menggambarkan derajat kesehatan masyarakat yang rendah dan berpotensi menyebabkan kemunduran ekonomi dan sosial di level rumah tangga, komunitas, dan nasional. Namun, dampak terbesar kematian ibu yang berupa penurunan kualitas hidup bayi dan anak menyebabkan goncangan dalam keluarga dan selanjutnya mempengaruhi tumbuh kembang anak (Hernandez, 2010).

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya, antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak lahir sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya.

Berbeda dengan otak orang dewasa, otak balita (bawah lima tahun) lebih plastis. Plastisitas otak pada balita mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, otak balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengayaan. Sisi negatifnya, otak balita lebih peka terhadap lingkungan utamanya lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekwat, kurang stimulasi dan tidak mendapat pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "masa keemasan" (*golden period*), "jendela kesempatan" (*window of opportunity*) dan "masa kritis" (*critical period*).

Mengingat jumlah kematian ibu yang tinggi di Indonesia, hal ini akan berkaitan dengan anak-anak balita sebagai calon generasi penerus bangsa, yang kualitas tumbuh kembang mereka perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi

yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang.

Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Melakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita artinya melakukan tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak untuk memperbaiki penyimpangan tumbuh kembang pada seorang anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan

penelitian *observasi analitik*. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh balita di Kabupaten Cirebon yang ibu kandungnya mengalami kematian saat melahirkannya dan atau 40 hari setelah melahirkan.

Populasi Target adalah seluruh balita di Kabupaten Cirebon yang ibu kandungnya mengalami kematian saat melahirkan dan atau 40 hari setelah melahirkan. Populasi terjangkau adalah seluruh balita yang ibu kandungnya mengalami kematian saat melahirkan dan atau 40 hari setelah melahirkan pada tahun 2016.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang deteksi tumbuh kembang dan emosional balita pada kasus kematian ibu di Cirebon baik kota dan kabupaten ini dilaksanakan pengambilan data selama kurang lebih 3 bulan di seluruh puskesmas wilayah dinas kesehatan kota dan kabupaten Cirebon yang terdapat kasus kematian ibu di tahun 2016 sebanyak 34 Puskesmas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Status Kematian ibu Kota dan Kabupaten Cirebon tahun 2016

No	Wilayah	Kematian Ibu Hamil	Kematian Ibu Bersalin dan Nifas	Total
1	Kota	0	1	1
2	Kabupaten	13	35	48
	Jumlah	13	36	49

Dalam penelitian ini karena respondennya adalah balita sehingga diambil kasus kematian dengan status kematian ibu bersalin dan nifas dengan dasar pemikiran bahwa

bayi mempunyai kemungkinan besar untuk hidup yaitu sebanyak 36 responden yang tersebar dalam 28 Puskesmas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Responden

Termasuk Kriteria Inklusi	Termasuk Kriteria Eksklusi	Total
15 Responden	22 Responden	36 Responden

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 22 responden tidak termasuk sebagai responden penelitian, hal ini disebabkan oleh 15 responden Lahir matai/lahir hidup dan 8 Responden berada diluar wilayah penelitian karena adopsi dan atau dibawa oleh keluarganya.

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambaran dan hubungan Pertumbuhan, perkembangan, dan emosional balita pada kasus kematian ibu tahun 2016 di Cirebon

Dari tabel 3 tersebut diinformasikan bahwa

dari 15 subjek penelitian yang diteliti, pada aspek pertumbuhan yang diukur melalui pengukuran Tinggi Badan, berat badan dan lingkar kepala didapatkan sebagian besar (14 responden) mempunyai Gizi yang baik dengan nilai 93.3 %. Pada aspek Perkembangan yang diukur melalui motorik halus, motorik kasar, Bahasa dan Sosial didapatkan hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penyimpangan sebanyak 6 responden dengan hasil 40% dan hasil yang meragukan sebanyak 7 responden dengan nilai 46.7 % . Pada aspek emosional responden yang mengalami penyimpangan sebesar 13 responden dengan nilai 86.7 % deteksi Autis didapatkan sejumlah 11

responden berisiko mengalami autisme dengan nilai 73.3 % dan Deteksi Hiperaktivitas didapatkan sejumlah 11 responden berisiko mengalami hiperaktivitas sebanyak 11 responden dengan nilai 73.3 %.

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan dengan nilai presentase yang paling besar terhadap kondisi balita adalah Variabel Emosional dengan nilai presentasi sebesar 86.7 %.

Tabel 3 Distribusi Pertumbuhan, perkembangan dan emosional

No	Aspek Deteksi	Jumlah	Persentase
1	Pertumbuhan		
	Gizi Baik	14	93.3%
	Gizi Kurang / Lebih	1	6.7%
2	Perkembangan		
	Sesuai	2	13.3%
	Meragukan	7	46.7%
	Menyimpang	6	40%
3	Emosional		
	Normal	2	13.3%
	Penyimpangan	13	86.7%
4	Deteksi Autis		
	Berisiko	11	73.3%
	Tidak Berisiko	4	36.7%
5	Deteksi Hiperaktivitas		
	Berisiko	11	36.7%
	Tidak Berisiko	4	73.3%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 responden yang dilakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan serta emosional balita pada kasus kematian ibu, bahwa aspek emosional (86.7%) mendapat nilai presentasi terbesar diantara aspek pertumbuhan dan perkembangan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kematian ibu dan aspek emosional anak mempunyai efek yang signifikan. Dari hasil penelitian ini, secara fisik sebagian besar (93.3%) balita mempunyai fisik yang normal, artinya status gizinya baik, dari aspek perkembangan didapatkan nilai (40%) mengalami penyimpangan. Hal ini memberikan pesan bahwa seorang yang mengasuh balita dengan kasus kematian ibu harus memperhatikan aspek perkembangan dan emosional dalam proses pola asuh sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akan dapat menggambarkan aspek Perkembangan dan Emosional anak sebagai kualitas generasi Bangsa yang akan datang.

KESIMPULAN

Variabel yang paling dominan dengan dari dampak kematian ibu adalah Variabel Emosional balita dengan nilai presentasi sebesar 86.7 %.

SARAN

Dinas Kesehatan perlu melakukan pengumpulan data terkait kondisi balita, Puskesmas perlu mengadakan kegiatan penyuluhan bagi Orang tua asuh terkait pola asuh, asih, dan asuh. Peningkatan pelayanan kesehatan terkait deteksi dini pertumbuhan, perkembangan, dan mental emosional.

DAFTAR PUSTAKA

Adair, T (2004), *Child Mortality in Indonesia's Mega-Urban Regions : Measurement, Analysis of Differential, and Policy Implications*. 12th Biennial Conference of the Australian Population Association, 15-17 September 2004, Canberra.

Dahlan MS. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta Salemba Medika; 2011

Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2014

Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2015

Hernandez-Correa JC. *Maternal mortality and risk factors at the community level*. Economic Working Paper. Departement of Economics. Michigan:Western Michigan University:2010

Kemertian Kesehatan RI, *Pusat Data dan Informasi*, Jakarta 2014

Kemertian Kesehatan RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta 2016

Kemertian Negara Pemberdayaan Perempuan. *Angka kematian ibu melahirkan*. Jakarta:2011. Diunduh daLam :<http://www.menegpp.go.id/V2/index.php/datad-aninformasi/kesehatan>.

Mortensen EI et al, *The association between duration of breastfeeding and adult intelligence*, US National Library of Medicine National Institutes of Health, JAMA 2002 Jun 12;287(22):2946

McCharty J, Maine DA. *Framework for analysis the determinan of maternal Mortality*. Studies in Family Planing. 1992;23 (1) : 23-33

Nurul Aeni, *Faktor Risiko Kematian Ibu*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.7,No.10 Mei 2013

Notoajmodjo S, editor. *Metodologi Penelitian Kesehata*. Jakarta:Rineka Cipta; 2010

Sastroasmoro S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Segung Seto; 2012
Utami Reosli, *Inisiasi Menyusui Dini*, Pustaka Bunda, 2008, Jakarta
Wendy H.Oddy, *The Long-Term Effects of*

Breastfeeding on child an adolescent Mental Health : A Pregnancy Cohort Studi Followed for 14 years, The Journal of Pediatrics, 2010